
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA TERKAIT MATERI HIJRAH KE HABASYAH PADA SISWA KELAS IV MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

Taseman

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : tasemanpgmi@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena rendahnya kemampuan berbicara pada materi Hijrah ke Habasyah oleh sebagian siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan belum memenuhi kriteria kemampuan berbicara yang harus dikuasai. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi berupa metode sosiodrama untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berbicara siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar?, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar? Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada teknik observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa, sedangkan pada teknik tes peneliti menggunakan lembar penilaian Performence, akan tetapi pada teknik wawancara peneliti hanya melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: Kegiatan pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I yang hanya sebesar 64,6% (kurang baik) menjadi 86,1% (baik) pada siklus II. Dan hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 68,1% (kurang baik) sedangkan siklus II menjadi 84,7% (baik). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas siswa yang awalnya 65 pada siklus I menjadi 88,5 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 21 siswa dan meningkat menjadi 28 siswa pada siklus II, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa dalam bentuk persen pada siklus I sebesar 65,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Sosiodrama, Hijrah ke Habasyah, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

The background of this research is due to the low ability to speak on the Hijrah to Habasyah material by some fourth grade students of MINU Ngingas Waru Sidoarjo whose grades have not yet reached the Minimum Mastery Criteria (70) and have not met the criteria for speaking ability to be mastered. Therefore, researchers provide solutions in the form of sociodrama methods to overcome the problem of low students' speaking ability. The formulation of the problem in this study are: (1) How is the application of the speaking

ability of fourth grade students of MINU Ngingas Waru-Sidoarjo in the subject of Islamic Cultural History material moving to Habasyah before the application of the sociodrama method in teaching and learning ?, (2) How to improve students' speaking skills class IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo in the subject of Islamic Cultural History material moved to Habasyah after applying the sociodrama method in the teaching and learning process? The research method used was Classroom Action Research (CAR) with Kurt Lewin's model which consisted of two cycles. Data collection techniques used were observation, interviews, tests, and documentation. The instrument used to collect data on observation techniques is to use observation sheets of teacher and student activities, while in the test technique researchers use the Performance assessment sheet, but in interview techniques researchers only conduct direct interviews with teachers of Islamic Cultural History subjects. The results of this study indicate: The learning activities with the sociodrama method in class IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo students have been implemented well. This can be seen in the observations of teacher activity increased from cycle I which was only 64.6% (not good) to 86.1% (good) in cycle II. And the results of observation of student activity increased from cycle I by 68.1% (not good) while the second cycle to 84.7% (good). Student learning outcomes have also increased, the average grade of students who initially 65 in the first cycle to 88.5 in the second cycle. The number of students who finished learning in cycle I was only 21 students and increased to 28 students in cycle II, so completeness of student learning outcomes in the form of percent in cycle I was 65.6% and increased in cycle II to 87.5%.

Keywords: *Speech Ability, Sociodrama Method, Hijrah to Habasyah, History of Islamic Culture.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang selama ini menjadi tolok ukur terbentuknya tunas bangsa yang aktif dan kreatif, serta tunas bangsa yang tidak hanya berbekal kemampuan *Hard Skill* saja akan tetapi *Soft Skill* yang juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Kebanyakan lembaga pendidikan termasuk yang terjadi pada MINU Ngingas Waru-Sidoarjo kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan kemampuan *Soft Skill* seperti; kemampuan seorang siswa berbicara, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Padahal kemampuan inilah yang nantinya akan mengantarkan siswa dalam membentuk lingkungan sosial yang luas sehingga mereka mampu menghadapi dunia globalisasi yang sarat akan tantangan sosial.

Oleh karena itu peningkatan kemampuan *Soft Skill* siswa juga perlu diperhatikan, diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 di kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa, siswa tidak terbiasa berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI ini juga kurang memenuhi kriteria. Adapun kriteria kemampuan berbicara yang harus dimiliki siswa adalah sebagai berikut; 1) Kepercayaan diri siswa saat berbicara, 2) Pengetahuan siswa tentang apa yang dibicarakan, 3) Penyampaian siswa terhadap lawan bicaranya, 4)

Topik/materi yang dibicarakan siswa, 5) Penguasaan materi tentang hal apa yang dibicarakan siswa, 6) Situasi dan kondisi saat siswa melakukan pembicaraan, 7) Penampilan siswa saat melakukan pembicaraan, 8) Diksi/pengetahuan bahasa (*verbal*) siswa dalam berbicara.

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, dalam semua mata pelajaran sekolah (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Pendidikan Agama Islam) kemampuan berbahasa siswa sangat dibutuhkan agar tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa turut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dikarenakan selama ini pembekalan kemampuan berbicara siswa hanya dipusatkan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia saja sehingga tingkat kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran lain seperti Sejarah Kebudayaan Islam kurang maksimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang nantinya akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Permasalahan itulah yang dimungkinkan menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara oleh sebagian siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan belum memenuhi kriteria kemampuan berbicara yang diperlukan. Siswa kelas IV berjumlah 32 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan ini harus mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu lebih besar sama dengan 70. Akan tetapi pada kenyataannya, siswa yang nilai kemampuan bicarannya mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 13 siswa (40,6%) saja, sedangkan siswa yang nilai kemampuan bicarannya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 19 siswa (59,4%), oleh karena itu siswa harus meningkatkan nilainya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal serta kemampuan bicarannya untuk memperbaiki keterampilan *Soft Skill* mereka terutama pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat berbicara.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan dari perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah. Mata pelajaran yang sebagian besar berisi tentang sejarah nabi serta perkembangan agama Islam ini akan menjadi membosankan jika hanya disampaikan dalam bentuk cerita dari guru kepada muridnya seperti yang terjadi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di Sekolah MINU

Ngingas Waru Sidoarjo. Untuk mengatasi kondisi yang membosankan ini ketepatan pemilihan metode sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diuraikan.

Dengan demikian, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti yang secara bersama-sama melakukan penelitian di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

2. Variabel yang diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara dengan menerapkan metode sosiodrama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah kelas IV. Di samping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

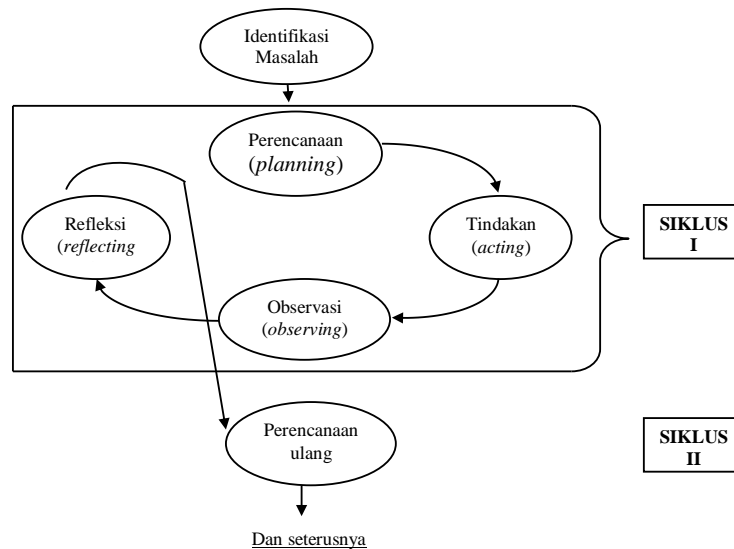
- 1) Variabel input : siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo
- 2) Variabel Proses : penerapan metode sosiodrama
- 3) Variabel output : kemampuan berbicara

3. Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, siklus I pada tanggal 28 April 2015, dan siklus II pada tanggal 5 Mei 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang berbentuk spiral dari silus 1 ke siklus yang lain. (Kurniatio, Rido, 2009, 12)



Gambar 1: Alur PTK

Penelitian ini dilakukan dengan tindakan awal, yaitu mencari data awal berupa foto kondisi kelas, rekaman saat proses belajar mengajar, wawancara dengan siswa, dokumen-dokumen RPP terkait dengan pembelajaran, daftar nilai peserta didik selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan metode sosiodrama. Penggunaan data awal dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dilakukan perbaikan dengan metode sosiodrama dan sesudahnya. Kemudian melakukan 1) Perencanaan (*planning*), pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrument validasi dokumen RPP, menyusun dan menyiapkan pedoman observasi, menyusun pedoman wawancara, 2) Tindakan (*action*), pada tahap ini dilakukan tindakan dengan penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah. Secara berkelompok, siswa melakukan kegiatan sosiodrama sesuai dengan dialog yang didapat dari guru, 3) Observasi (*observation*), tahap ini dilaksanakan untuk untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat, 4) Refleksi (*reflection*), Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian. Pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

5. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Silabus, 2) RPP, 3) Format Observasi kegiatan Belajar mengajar, berupa

lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas mengajar guru, 3) Membuat alat evaluasi/alat test.

6. Teknik dan Alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini adalah; observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo; kedua adalah wawancara, dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat guru dan siswa mengenai proses pembelajaran yang dialami sebelum dan sesudah diberi tindakan; ketiga adalah tes *performance*. Keempat adalah dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Selain itu, dokumen ini juga didapatkan dari foto-foto siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode sosiodrama.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, didapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, yaitu sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu hasil *performance* siswa dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan prosentase. Hasil *performance* yang telah terkumpul dari tiap siswa, di hitung perolehan skornya. Skor yang didapat tiap siswa kemudian diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui rata-rata nilai motivasi belajar hasil kuesioner siswa, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai Rata-Rata N : Jumlah siswa

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai siswa

b. Data kualitatif

Data berupa informasi yang berbentuk kalimat dengan memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan

serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif dapat dianalisis dengan tahapan sebagai berikut :

1) Kode dan Mengkoding

Digunakan untuk menyederhanakan sejumlah besar data yang terkandung dalam catatan lapangan, observasi dan materi dokumen atau arsip adalah dengan membuat kode.

2) Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3) *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

4) Kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan yang terjadi di kelas adalah kurangnya keterampilan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik peserta didik, sehingga kejenuhan dan suasana yang tidak kondusif akan terjadi dan menghambat tercapainya dalam belajar.

1) Penerapan Metode Sosiodrama

Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan metode sosiodrama masih belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 65. siswa yang tuntas hanya berjumlah 21 siswa dari 32 jumlah siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 siswa, sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 65,6 %. Begitu juga hasil observasi kegiatan guru diperoleh prosentase sebesar 64,6 %. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh

prosentase sebesar 68,1%. Penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena belum termasuk dalam kategori penelitian yang berhasil dengan baik

Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentasi pelaksanaannya untuk masing-masing aspek belum mencapai kriteria baik yaitu 64,6 % pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dengan prosentase 86,1 %. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 84,7% lebih baik dari pada siklus I yaitu 68,1 %. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,5 lebih besar dari siklus I yang hanya 65 dan juga persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5 % lebih besar dari siklus I yang hanya 65,6 %, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran pada kegiatan penelitian tindakan yang berlangsung selama dua siklus dan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Tingkat kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, karena siswa kurang percaya diri dan tidak terbiasa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari jumlah ketuntasan belajar siswa sebelum diterapkannya metode sosiodrama, siswa yang tuntas hanya 13 dari 32 siswa (40,6%). Kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I yang hanya sebesar 64,6% (kurang baik) menjadi 86,1% (baik) pada siklus II. Dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 68,1% (kurang baik) sedangkan siklus II menjadi 84,7% (baik). Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Habasyah dengan metode sosiodrama pada siswa kelas IV MI MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari naiknya nilai rata-

rata kelas siswa dari 65 pada siklus I menjadi 88,5 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 21 siswa dan meningkat menjadi 28 siswa pada siklus II, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa dalam bentuk persen pada siklus I sebesar 65,6% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5% .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Al-Husaini, Al-Hamid. 2000. *Membangun Peradaban Sejarah Nabi Muhammad SAW*. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung: CV. Yrama Widya)
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press)
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Gumiandari, Faqihuddin, Maslihuiddin, dan fuad faizi. 2012. *Succes Guide*. (Cirebon: Nurjati Press)
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Kurniyanto, Rido, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: LAPIS PGMI)
- Mafrukhi, Wahono, dkk. 2007. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Jakarta: Erlangga)
- Pratiwi, Mujinda Novi. 2012. Acamedia (<https://www.acamedia.edu/6251982>).
- Purnama, Bayu Gilang. 2011. *Metode Sosiodrama*. (http://purnama-bgp.blogspot.com/2011/11/metode-sosiodrama-dan-bermainperan_01.html/)
- Purwati, Eni, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*. (Surabaya: LAPIS PGMI)
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Sukatmi. 2009. Digital Library Universitas Sebelas Maret, (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.html?mn=showview&id=7974>).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak*. (Bandung:Angkasa)
- Usman, Basyiruddin. 2003. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers)
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).